aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 10, No. 1, Juni 2025, 87-102
(P)ISSN: 2541-5549 (E)ISSN: 2685-1326

Diterima: 26-02-2025 Disetujui: 06-05-2025 Dipublikasi: 12-05-2025

Peran *Extended Family* dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 7 tahun

[1]Siti Khotijah; [2]Febry Maghfirah
[1-2]Universitas Mulawarman Samarinda Indonesia
[1]sitikhotijah.unmul@gmail .com; [2]febrymaghfirah@fkip.unmul.ac.id
*Penulis Koresponden

ABSTRAK: Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini, terkhusus anak usia 7 tahun yang memiliki latar belakang *extended family*. Jenis studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian ini, selain itu metode pengumpulan data dengan teknik observasi serta wawancara bersama Ibu S, Ibu Q, dan Ibu J selaku orang tua kandung dari ketiga subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait perkembangan bahasa anak, sedangkan teknik analisis data menggunakan model *Miles and Hubberman* melalui beberapa langkah-langkah kegiatan penelitian yaitu kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca dari Z, A, dan R mampu mencapai perkembangan bahasa dengan baik karena adanya bantuan stimulasi dari keluarga terkhusus kedua orang tua, Nenek, Paman, serta Bibi. Beberapa bentuk pemberian stimulasi yaitu melalui kegiatan menonton video, bernyanyi, bercerita, bermain *flash card*, dan bermain pasir kinetik dirasa efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak.
Kata kunci: Peran, *Extended Family*, Perkembangan, Bahasa, Anak Usia Dini

The Role of Extended Family in Language Development of 7 Year Old Children

ABSTRACT: The research activity was conducted with the aim of knowing the language development of early childhood, especially children aged 7 years who have an extended family background. The case study type is very appropriate to be used in this study, in addition to the data collection method with observation techniques and interviews with Mrs. S, Mrs. Q, and Mrs. J as the biological parents of the three research subjects to obtain information related to children's language development, while the data analysis technique uses the Miles and Hubberman model through several steps of research activities, namely data collection activities, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the observation and interview activities that have been carried out previously, it can be seen that the listening, speaking, writing, reading abilities of Z, A, and R are able to achieve good language development because of the help of stimulation from the family, especially both parents, Grandma, Uncle, and Aunt. Several forms of stimulation, namely through watching videos, singing, telling stories, playing flash cards, and playing kinetic sand are considered effective in stimulating children's language abilities.
Keywords: Role, Extended Family, Development, Language, Early Childhood

© 2025 The Author (s), this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu jenis kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang dalam hidupnya, penggunaan bahasa dengan baik akan memberikan kemudahan bagi individu untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa merupakan suatu kemampuan komunikasi yang dinyatakan dalam bentuk simbol, bilangan, tulisan, isyarat, gambar, mimik wajah, ataupun diungkapkan secara lisan, hal ini mampu mempermudah seseorang untuk memperoleh tanggapan serta perhatian dari lawan bicaranya (Brantasari, 2022). Bahasa menjadi syarat utama bagi seseorang dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, sehingga setiap orang yang akan menyampaikan informasi sangat memerlukan kemampuan berbahasa, hal ini bertujuan supaya kedua belah pihak atau lebih dapat memahami isi dari informasi tersebut sebelum memberikan tanggapannya (Mailani et al., 2022). Pentingnya pengusaan bahasa pada anak mendorong orang dewasa untuk mampu memberikan bantuan stimulasi sedini mungkin pada anak, terutama stimulasi yang berkaitan dengan kemampuan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Kemampuan bahasa secara alami telah anak pelajari saat masih berada dalam kandungan Ibu, beberapa bulan setelah dilahirkan anak mampu menirukan suara dan perlahan melafalkan beberapa suku kata hingga mencapai tahap penyusunan kalimat secara kompleks. Penerimaan rangsangan dari lingkungan sekitar mulai anak lakukan pada saat sistem pendengarannya telah terbentuk secara sempurna, hal ini terus berlanjut hingga anak mencapai usia 6 tahun dan di usia tersebut setidaknya 14.000 kosakata telah anak peroleh (Kholilullah et al., 2020). Rangkaian kosakata yang anak miliki didominasi oleh bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang mampu memberikan kemudahan bagi seseorang untuk saling berkomunikasi (Febriani, 2024), meski terdapat perbedaan suku serta budaya (Thio et al., 2024). Kosakata yang baik pada anak akan terlihat di usia 7 hingga 8 tahun, karena umumnya di usia tersebut anak telah mampu mengucapkan kalimat dengan jelas (Aprillyanti et al., 2023), memahami instruksi dan melaksanakan instruksi, menceritakan pengalaman secara terperinci, senang menulis, serta senang membaca tulisan-tulisan di sekitarnya (Malik & Maemunah, 2020). Kemampuan anak dalam berbahasa memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, serta keyakinan yang dianut anak.

Pada sebuah artikel dengan judul "*Parental Influence, School Readiness and Early Academic Achievement of African American Boys*" terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu dimiliki untuk menunjang kesiapan belajar anak diantaranya adalah perkembangan bahasa, fisik motorik, kesehatan diri, sosial emosional, kognitif, sikap dalam belajar, serta pengetahuan umum terkait dengan huruf dan angka (Apriliyanti, 2022). Ruang lingkup keterampilan bahasa pada anak usia dini tidak hanya dilihat dari bagaimana anak dapat mengungkapkan suatu kalimat dengan jelas, akan tetapi dilihat pula dari kemampuan anak dalam

membaca, menulis, serta menyimak informasi lawan bicaranya. Beberapa jenis kemampuan berbahasa yang perlu anak kuasai yaitu kemampuan untuk menyimak, membaca, menulis, serta berbicara (Rahma et al., 2022). Keempat kemampuan tersebut akan membawa anak terampil dan memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, sebab anak telah mampu menunjukkan pemahaman baik akan suatu hal sesuai dengan tahap perkembangannya (Apriliyanti, 2022) dan tentu tidak diperoleh secara mudah, terdapat beberapa pihak keluarga yang terlibat memberikan bantuan stimulasi kepada anak.

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan beranggotakan Ayah, Ibu, anak, atau anggota keluarga lainnya berdasarkan hubungan darah (Khotimah et al., 2024). Keluarga merupakan sekelompok manusia dimana antar anggota keluarga saling menjalin interaksi satu sama lain (Adison & Suryadi, 2020), sebab orang tua berperan penting dalam mengembangkan perilaku sosial anak (Imroatun et al., 2023; Santoso, 2020). Hal ini juga berkaitan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama bagi anak (Susyanti et al., 2022). Terdapat dua jenis keluarga yaitu keluarga inti atau *nuclear family* terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak, selain itu ada pula keluarga inti ditambah anggota keluarga lainnya atau biasa dikenal dengan sebutan *extended family*. *Extended family* merupakan hubungan keluarga karena garis keturunan, hukum, kesepakatan sosial, dan sebagainya yang tinggal dalam satu atap (Amseke et al., 2024).

Extended family mencakup anggota keluarga lain seperti Kakek, Nenek, Paman, dan Bibi, hal ini menjadikan anak tidak merasa kesepian, sebab anak memperoleh perhatian, dukungan, dan pengetahuan yang mampu menambah wawasannya (Susyanti et al., 2022). Pendapat lain juga menyatakan jika keluarga berperan dalam memberikan kasih sayang, motivasi, menanamkan rasa tanggung jawab, merawat anak, serta memberikan pengetahuan kepada anak yang mampu berguna bagi kehidupannya di kemudian hari (Aisy & Adzani, 2019). Peran serta dari *extended family* mampu menjadi solusi bagi orang tua dalam memberikan pengasuhan dan stimulasi kepada anak, terutama jika kedua orang tua turut berperan mencari nafkah (Afifah et al., 2023; Hidayat & Imroatun, 2017). Peran serta dari anggota keluarga dalam memberikan bantuan untuk mengembangkan aspek kebahasaan anak sangat diperlukan, terlebih jika bantuan tersebut diberikan pada masa-masa keemasan anak.

Pada hakikatnya setiap proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bergantung kepada orang tua dan keluarga, sebab kemandirian belum seutuhnya tertanam dalam diri anak, namun di beberapa fenomena sosial hanya sedikit keluarga yang mampu memantau tahap perkembangan bahasa anak dan berupaya mencegah permasalahan tersebut. Sebagai *role model* tentu keluarga menjadi pusat bagi anak untuk belajar berbagai hal, seperti gaya berpakaian, cara berbicara, dan sebagainya (Salamah & Supriyadi, 2021). Masyarakat umum beranggapan jika kemampuan bahasa anak akan terus berkembangan seiring

dengan bertambahnya usia, namun kenyataannya kemampuan tersebut tidak mungkin anak peroleh tanpa adanya stimulasi dari orang sekitar. Pemberian stimulasi dapat dilakukan oleh anggota keluarga melalui beberapa cara seperti memberikan dorongan awal berupa stimulasi sedari anak masih berada dalam kandungan, selain itu melakukan kegiatan menonton video edukasi di Youtube, bernyanyi, bercerita, *flash card*, serta bermain dengan menggunakan media pasir kinetik. Kebaharuan penelitian pada artikel ini yaitu artikel sebelumnya telah menjelaskan terkait dengan perkembangan bahasa anak usia dini dari *extended family* (Afifah et al., 2023), *nuclear family* (Yulianti et al., 2022), serta *single parent* (Candrawati, 2023), namun dari ketiga artikel tersebut belum membahas secara khusus terkait dengan perkembangan bahasa anak usia 7 tahun dari *extended family*, sehingga tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 7 tahun dari *extended family*.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam mengenai individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh penjelasan secara utuh dan terperinci dari suatu entitas melalui teknik pengumpulan data berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hasan et al., 2022). Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2024 hingga bulan Februari 2025, subjek penelitiannya adalah satu orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan berusia 7 tahun yang diasuh oleh *extended family,* namun menunjukkan tahapan perkembangan bahasa sangat baik, kemudian kegiatan wawancara dilakukan bersama Ibu S, Ibu Q, dan Ibu J selaku orang tua kandung dari anak tersebut. Diperoleh hasil jika kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis mampu anak peroleh karena pemberian stimulasi dari *extended family* melalui kegiatan menonton video, bernyanyi, bercerita, bermain *flash card*, dan bermain pasir kinetik. Penelitian kualitatif memerlukan teknik analisis dan uji keabsahan data dalam pengolahan data-data yang telah diperoleh, salah satu model yang membahas terkait hal tersebut yaitu model *Miles and Hubberman* dengan keempat langkah-langkah pelaksanaan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Setiawan & Sisilia, 2020).

HASIL

Subjek penelitian terdiri dari dua orang anak perempuan yaitu Z dan A, serta satu orang anak laki-laki bernama R berusia 7 tahun, ketiga subjek penelitian ini tinggal satu atap bersama dengan *extended family* yaitu Nenek, Bibi, dan Paman kandung dari masing-masing subjek penelitian. Keluarga dari masing-masing anak tersebut dalam kesehariannya fasih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga hal ini memberikan kemudahan bagi *extended family* untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak berkaitan dengan kemampuan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut diuraikan hasil kegiatan penelitian.

Kemampuan Menyimak

Stimulasi kemampuan menyimak pada anak usia dini sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang perkembangan kemampuan anak di beberapa aspek lainnya. Kegiatan penelitian terkait kemampuan menyimak dilaksanakan bersama tiga subjek penelitian. Subjek pertama bernama Z mampu memperoleh kemampuan menyimak dikarenakan adanya dukungan stimulasi dari sang Nenek, bentuk dukungan stimulasi yang diberikan Nenek yaitu melalui kegiatan menonton video-video edukatif yang tersedia di aplikasi Youtube. Berdasarkan pertanyaan yang penulis ajukan kepada orang tua Z, diketaui bahwasanya kemampuan menyimak Z berkembang dengan sangat baik hal ini terlihat ketika anak telah mampu memahami dan melaksakan lebih dari tiga perintah yang diberikan kepadanya secara bersamaan, kemudian Z juga mampu untuk mengulas kembali isi dari video edukatif yang sebelumnya telah dilihatnya. Peran Nenek pada perkembangan kemampuan menyimak Z selain mengawasi anak ketika menonton, tetapi Nenek juga terus berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk terus mengasah kemampuan Z dalam menyimak. Subjek selanjutnya bernama A dan R memperoleh stimulasi kemampuan menyimak dari Paman dan Bibi, kedua subjek penelitian ini memperoleh stimulasi dengan cara yang sama yaitu melalui kegiatan membacakan buku-buku cerita yang menarik untuk anak, pemilihan cerita dilakukan oleh anak supaya anak menjadi lebih bersemangat menyimak cerita tersebut hingga selesai dan selanjutnya pihak *extended family* juga memberikan beberapa pertanyaan pemantik sesuai cerita guna melihat pemahaman anak akan cerita yang telah dibacakan. Kemampuan anak ketika menyimak tayangan video atau cerita tentu memperlibatkan kemampuan berbicara baik pada anak, terlebih pada saat anak menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diberikan oleh orang dewasa.

Kemampuan Berbicara

Pemberian stimulasi memiliki hubungan sangat erat dengan kemampuan berbicara anak, sebab pada masa usia dini merupakan periode keemasan bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya. Penelitian ini menjelaskan jika pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan bernyanyi bersama anak. Anak bernama A dan Z memperoleh stimulasi dari Nenek, sedangkan R mendapatkan stimulasi melalui kegiatan bernyanyi dari Bibinya. Sesuai dengan hasil dari kegiatan wawancara bersama dengan orang tua dari masing-masing subjek penelitian, maka dapat diketahui bahwasanya bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang dianggap efektif dan menyenangkan untuk dilakukan bersama anak-anak, melalui kegiatan bernyanyi pula saraf-saraf dan otot-otot pada organ mulut anak. Keluarga sangat menyadari jika usia dini adalah masa bermain bagi anak, sehingga dalam memberikan stimulasi terkait proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan dengan menyenangkan, namun tetap berdampak positif pada diri anak. Contoh dari

lagu-lagu yang dinyanyikan oleh *extended family* bersama dengan anak seperti lagu balonku, pelangi-pelangi, cicak-cicak di dinding, burung kakak tua, dan lagu bintang kecil, lagu-lagu tersebut dipilih sebab mengandung lirik sederhana serta irama yang mudah diingat, sehingga mampu merangsang anak untuk dapat mengucapkan kata-kata secara lebih jelas dan lancar. Terbukti pada saat kegiatan observasi ketiga anak mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan dan anak bernama Z terlihat cukup mahir pada saat menyanyikan salah satu lagu dari negara Lebanon berjudul Atuna Tufuli, selain itu Z juga menjelaskan jika lagu tersebut adalah gambaran dari penderitaan anak-anak Palestina karena serangan dari negara Israel. Kegiatan berbicara mempergunakan kemampuan dari organ mulut anak, oleh karena itu dapat dikatakan pula kemampuan berbicara yang baik pada anak akan memberikan pengaruh pula terhadap kemampuan anak dalam membaca.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada ketiga subjek penelitian mampu anak peroleh sebab bantuan dukungan stimulasi yang diberikan oleh anggota *extended family* ke masing-masing anak. Proses pemberian stimulasi berkenaan dengan kemampuan membaca dilakukan secara konsisten melalui pemanfaatan media pembelajaran seperti *flash card* untuk menstimulasi kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi jika kemampuan membaca anak bernama Z dan R mendapatkan stimulasi dari Bibi, sedangkan anak bernama A menerima stimulasi dari Pamannya. Meski pun pemberian stimulasi dilakukan oleh orang yang berbeda-beda, akan tetapi dari ketiga subjek penelitian memperihatkan perkembangan cukup baik berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca. Keluarga terutama di lingkup *extended family* sangat meyakini jika penggunaan *flash card* efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca anak, sebab pada *flash car*d terdapat tulisan atau huruf dengan ukuran yang sangat jelas, selain itu juga dilengkapi gambar serta warna-warna menarik, sehingga mendorong anak untuk termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam menstimulasi anak supaya mampu memahami berbagai bentuk-bentuk huruf dan cara melafalkannya. Pemberian stimulasi secara konsisten diberikan oleh *extended family* mulai dari usia 4 hingga 5 tahun, terlihat juga pasa saat ini ketika anak menginjak usia 7 tahun, anak sudah sangat mampu membaca suatu kalimat secara lancar tanpa melakukan pengejaan huruf satu per satu pada kalimat tersebut. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa melalui pemberian stimulasi secara tepat dan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat mendorong perkembangan literasi anak usia dini. Terkait perkembangan kemampuan membaca anak usia 7 tahun, tentu kemampuan ni memberikan bantuan lebih bagi anak dalam memperoleh kemampuan berbahasa ainnya seperti kemampuan menulis.

Kemampuan Menulis

Pemberian stimulasi terkait dengan motorik halus tentu sangat diperlukan oleh anak dalam menunjang kemandirian anak sebelum masuk ke tahap menulis

permulaan. Kegiatan wawancara dilakukan bersama ketiga orang tua dari masing-masing subjek penelitian, namun secara khusus pada perkembangan ini terlebih dahulu akan fokus untuk membahas kemampuan menyimak anak yang dibantu oleh lingkungan *extended family*, pada anak bernama Z stimulasi diperoeh karena bantuan dari Bibi, sedangkan A memperoleh stimulasi dari Pamannya. Kedua subjek penelitian tersebut memiliki kesamaan pemberian stimulasi yaitu dengan menggunakan media berupa pasir kinetik untuk menstimulasi motorik halus anak. Pasir kinetik dipilih sebagai media bukan tanpa alasan, tekstur dan warna-warna menarik dari pasir ini dianggap *extended family* mampu menstimulasi syaraf-syaraf taktil anak yang berguna untuk membantu anak mahir melakukan kegiatan menulis.

Stimulasi diberikan oleh Bibi selaku bagian *extended family* dari anak bernama Z, bentuk stimulasi tersebut yaitu secara konsisten Bibi mengenalkan anak dengan tahapan penarikan garis ketika membuat bentuk-bentuk huruf yang ditulisnya di atas pasir kinetik menggunakan jari-jemari kemudian meminta anak menirukan hal tersebut, akan tetapi Bibi juga tidak membatasi kreativitas Z dalam memainkan pasir kinetik, karena tekstur lembut dan mudah untuk membuat berbagai bentuk dari pasir kinetik menjadikan media ini sering kali digunakan oleh Z di beberapa kegiatan bermainnya, keluarga mengganggap jika stimulasi menggunakan pasir kinetik menjadi suatu alasan terampilnya kemampuan motorik halus anak dan saat usia 7 tahun terlihat hasil tulisan berbentuk paragraf yang dibuat Z dapat terlihat dengan jelas. Sedangkan anak bernama A memperoleh dukungan stimulasi kemampuan menulis dari Paman, stimulasi diberikan Paman dengan cara serupa yaitu menggunakan pasir kinetik sebagai media utama untuk menstimulasi motorik halus anak, terlihat pada saat berusia 7 tahun secara mandiri A mampu membuat tulisan kata demi kata dan anak juga mampu membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan. Perbedaan terlihat dari subjek ketiga yaitu anak bernama R, di mana anak tersebut belum mampu mandiri untuk melakukan kegiatan menulis, hal ini diungkapkan oleh Ibu R yang menyatakan jika keluarga secara khusus tidak memberikan stimulasi kemampuan motorik halus anak dan anak dibiarkan bermain *Gadget* tanpa batasan waktu, sehingga saat usia 7 tahun kemampuan menulis R perlahan distimulasi oleh Bibi melalui kegiatan meniru tulisan. Keluarga menyadari jika meniru tulisan adalah kegiatan membosankan bagi anak, namun tetap harus dipaksanakan supaya sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar R telah mampu menguasai kemampuan menulis.

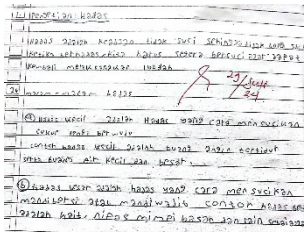

Gambar 1. Hasil tulisan Z

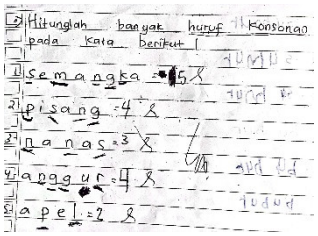

Gambar 2. Hasil tulisan A

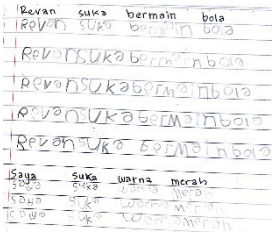

Gambar 3. Hasil tulisan R

PEMBAHASAN

Pemaparan pada hasil penelitian yang sebelumnya telah dijabarkan. Kemampuan bahasa anak usia 7 tahun yang berhubungan dengan *extended family* telah dideskripsikan. Hasil tersebut kemudian dibahas secara lebih lanjut dalam muatan berikut.

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak pada anak usia dini perlu ditingkatkan secara terus-menerus, sebab melalui kemampuan menyimak yang baik akan memberikan banyak kemudahan bagi anak terutama kemudahan penerimaan berbagai bentuk rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan capaian perkembangan anak seiring tahapan usianya. Merujuk dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui jika kemampuan menyimak anak bernama Z terstimulasi dengan baik dari salah satu enggota *extended family* yaitu Nenek melalui pemberian kegiatan menonton video edukatif melalui media Youtube serta memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan pemantik. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabila et. al. (2022) menyatakan jika aplikasi Youtube mampu menjadi pilihan dalam memberikan stimulasi kemampuan menyimak anak, sebab rangkaian objek bergerak serta warna-warna menarik dapat memikat minat anak. Pemilihan media pembelajaran utamanya video dari kanal Youtube tidak hanya dilihat dari sisi kemenarikannya saja, akan tetapi perlu juga bagi orang dewasa untuk mempertimbangkan sisi kebermanfaatannya atau edukatif (Navarrete et al., 2023). Tayangan video dari apikasi Youtube menjadi media utama bagi Nenek dalam memberikan stimulasi kemampuan menyimak Z, namun didukung pula oleh Nenek melalui pemberian berbagai pertanyaan-pertanyaan pemantik yang mendorong anak untuk mampu meningkatkan kemampuan menyimaknya. Mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini perlu menekankan kegiatan yang melibatkan pemberian pertanyaan kepada anak (Pandu et al, 2023), hal ini dilakukan sebab dengan memberikan pertanyaan pemantik dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menambahkan skema-skema daya ingatan anak (Lestari et al., 2024). Timbal balik dari pemberian stimulasi tersebut yaitu anak menjadi lebih mudah dalam memahami suatu kalimat, bahkan anak juga mampu secara bersamaan untuk melaksanakan tiga perintah yang diberikan kepadanya.

Kemampuan menyimak dimiliki pula oleh kedua subjek peneitian yaitu anak bernama A dan R, keduanya memperoleh dukungan stimulasi dari lingkungan *extended family* terkait kemampuan menyimak melalui kegiatan membacakan buku cerita sesuai dengan tema-tema cerita yang anak minati. Paman dan Bibi selaku salah satu bagian dari *extended family* memiliki keterampilan bahasa baik, dalam kesehariannya juga sangat fasih mempergunakan bahasa Indonesia, sehingga dalam menyampaikan suatu cerita mampu dengan mudah dipahami oleh anak, serta keduanya meyakini jika dengan membacakan cerita secara rutin kepada anak akan membantu anak memiliki kemampuan menyimak yang baik pula. Melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat memilih sendiri tema cerita

merupakan salah satu cara terbaik dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak (Sugiyono, 2024), serta timbal balik dari penerapan kegiatan membacakan cerita yaitu anak menjadi mampu mengulas kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh orang dewasa sesuai dengan banyaknya susunan kalimat anak (Hasmawaty, 2020), selain itu manfaat lain dari kegiatan tersebut diantaranya mampu mengembangkan daya imajinasi, melatih kefokusan anak dalam belajar, dan melatih sistem-sistem indera pendengaran anak supaya lebih peka terhadap rangsangan berupa suara dari lingkungan sekitar (Yasmin & Eliza, 2021). Oleh karena itu, melalui kegiatan membacakan cerita yang dilakukan orang dewasa dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak anak, selain itu kemampuan anak dalam berbicara turut berkembang pula ketika kemampuan menyimak dengan baik dikuasai anak.

Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu jenis kemampuan bahasa sangat penting dimiliki setiap manusia, tidak terkecuali anak usia dini yang di mana pada masa-masa keemasan anak memerlukan dukungan stimulasi untuk dirinya menambah jumlah-jumlah kosakata. Ketiga subjek penelitian memperoleh dukungan stimulasi kemampuan berbicara disebabkan dari pihak *extended family* secara rutin memberikan dukungan melalui kegiatan bernyanyi lagu anak-anak seperti lagu balonku, pelangi-pelangi, cicak-cicak di dinding, burung kakak tua, dan lagu bintang kecil secara bersamaan, meski pun terkesan sederhana namun bernyanyi berdampak nyata dalam mengembangkan kemapuan berbicara anak (Permata et al., 2023). Berbicara dan bernyanyi merupakan dua hal saling berkaitan, sebab keduanya memanfaatkan organ mulut untuk mengeluarkan gelombang-gelombang suara dengan makna berbeda-beda. Metode bernyanyi di pilih *extended family* bukan tanpa alasan, hal ini dilakukan karena keluarga menyadari jika menstimulasi perkembangan anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan menyenangkan (Yanti et al., 2025) dan anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya (Sari et al., 2024).

Ketiga subjek penelitian menunjukkan kemampuan berbicara yang baik, Ibu sekalu orang tua meyakini jika bantuan yang diberikan oleh *extended family* menjadi faktor utama dalam meningkatnya kemampuan berbicara anak. Terlihat hasil yang sangat jelas berkaitan dengan pemberian stimulasi melalui kegiatan bernyanyi yaitu kedua subjek penelitian bernama A dan R, pada saat diberikan pertanyaan-pertanyaan anak mampu menjawab dengan tenang, kontrol intonasi baik dalam pengucapan kata (Permata et al., 2023), serta anak terlihat percaya diri menjawab pernyataan (Anggraini et al., 2023). Pada anak bernama Z terlihat perkembangan bahasa anak mampu berkembang lebih baik dari kedua subjek lainnya, pemberian stimulasi dengan kegiatan bernyanyi terus secara konsisten diberikan oleh Nenek sehingga anak mampu menyanyikan berbagai lagu anak-anak dan juga lagu berbahasa selain bahasa Indonesia, salah satu lagu yang anak nyanyikan saat kegiatan observasi yaitu lagu berjudul Atuna Tufuli, selain itu Z

juga menjelaskan jika lagu tersebut adalah gambaran dari penderitaan anak-anak Palestina karena serangan dari negara Israel. Pemahaman anak terkait dengan bahasa telah sampai ditahap lebih jauh, di mana anak mampu memahami makna suatu dari lagu dan menyanyikannya secara ekspresif (Mardiah & Ismet, 2021). Kemampuann berbicara yang baik pada anak lebih mempermudah anak pada melakukan kegiatan membaca, sebab beberapa ribu kosakata di usia 7 tahun telah anak kuasai, hal ini kembali lagi ke lingkungan keuarga dalam memberikan stimulasi untuk membantu anak menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Kemampuan Membaca

Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan bahasa yang penting pula dimiliki oleh anak usia dini, sebab kemampuan ini akan memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan anak terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal. Pemberian stimulasi kemampuan membaca berkaitan dengan kegiatan memperkenalnya 26 macam huruf dan cara melafalkannya. Menstimulasi kemampuan membaca anak melalui pengenalan huruf, angka, beserta pelafalannya merupakan proses mudah untuk dilakukan terutama ketika memberikan stimulasi mempergunakan media-media pembelajaran yang menarik (Arisandy & Wahyuni, 2024), hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan keaktifan anak selama proses pembelajaran dilaksanakan (Ismawati et al., 2023). Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara dapat diketahui jika kemampuan membaca pada ketiga subjek penelitian diperoleh karena dukungan stimulasi dari *extended family* terutama oleh Bibi dan Paman dari ketiga anak tersebut. Stimulasi kemampuan membaca dilakukan dengan menggunakan bantuan berupa media *flash card* untuk mempermudah anak mengenal huruf-huruf tunggal atau pun dalam bentuk kata, selain itu media *flash card* juga sangat mudah diterapkan kepada anak dan mudah pula diperoleh atau dibuat (Alam & Lestari, 2019). Penerapan kegiatan dengan menggunakan *flash card* mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada anak, hal ini juga mendorong anak untuk termotivasi mengukuti kegiatan pembelajaran (Gultom & Mudiono, 2024), sebab pada *flash card* terdiri atas aneka ragam gambar, tulisan, serta warna-warna (Arisandy & Wahyuni, 2024).

Extended family menganggap jika penggunaan *flash card* mampu menjadi suatu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Menurut Dorman (Gulo & Simaremare, 2024) melalui pemberian stimulasi menggunakan media *flash card* yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan memori anak, serta perlahan memori tersebut mampu bersifat jangka panjang dan hal ini tentu semakin memberi kemudahan bagi anak untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik. Sesuai dengan kegiatan wawancara, orang tua dari masing-masing subjek penelitian menyatakan jika stimulasi kemampuan membaca anak diberikan mulai dari usia 4 hingga 5 tahun secara konsisten, perkembangan terlihat ketika anak memasuki usia 7 tahun di mana anak telah mampu membaca kata demi kata pada suatu kalimat dengan lancar tanpa melakukan pengejaan satu per satu huruf dari setiap kata-kata. Hasil observasi dan

wawancara menunjukkan bahwasanya melalui penggunaan media pembelajaran utamanya *flash card* secara sabar dan konsiten mampu mendorong kemampuan membaca anak untuk berkembang lebih baik. Ketika seorang anak telah menguasai kemampuan membaca, tentu hal ini memberikan banyak kemudahan bagi anak untuk melangkah ke perkembangan bahasa lainnya yaitu kemampuan menulis.

Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis memiliki kaitan erat dengan aspek motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus merupakan suatu sistem kerja untuk menkoordinasikan antara indera penglihatan dengan pergerakan tangan serta jari-jemari anak (Putri & Sulistyawati, 2024), terutama pada saat anak masuk ke tahapan memegang alat tulis tentu anak memerlukan kemampuan baik dari aspek motorik halus pula (Febriani et al., 2024). Peran serta dari keluarga terutama extended family diperlukan dalam membantu memberikan stimulasi motorik halus kepada anak, salah satunya dengan menggunakan pasir kinetik guna melaksanakan kegiatan bermain bermakna bersama anak. Pasir kinetik terbuat dari campuran pasir serta bahan-bahan sintesis, sehingga menciptakan tekstur lembut (Arafah & Mariyani, 2024) dan sedikit padat (Hernawati & Alam, 2024), selain itu pasir kinetik juga diciptakan dengan berbagai macam warna mampu menarik minat anak. Menurut Kashyap et al (2024) tekstur lembut dari pasir kinetik membantu menstimulasi syaraf-syaraf taktil di jari-jemari anak guna mengontrol gerakan motorik halus, keleluasaan anak dalam melakukan gerakan motorik halus, serta stimulasi tersebut membantu memberikan kekuatan pada anak untuk menggenggam.

Bentuk dari stimulasi yang diberikan oleh Bibi selaku bagian dari *extended family* kepada anak bernama Z yaitu dengan mengenalkan tahapan penarikan garis dalam menulis huruf-huruf menggunakan jari-jemarinya dan meminta anak mengulangi hal tersebut secara mandiri di atas pasir kinetik. Bibi tidak membatasi Z dalam menggunakan pasir kinetik, Z diberikan kebabasan namun tetap di awasi untuk bereksplorasi dengan pasir kinetik. Terlihat jika stimulasi dengan pasir kinetik memberikan dampak terhadap kemampuan menulis Z, di mana pada saat usia 7 tahun anak telah mampu untuk menuliskan kata-kata sehingga menjadi suatu kalimat yang dapat dibaca cukup jelas rangkaian huruf-hurufnya. Sedangkan subjek kedua yaitu bernama A diberikan bantuan stimulasi kemampuan menulis oleh Pamannya melalui cara serupa yaitu bermain dengan menggunakan media pasir kinetik., terlihat perkembangan yang sangat pesat pada usia 7 tahun A juga mampu untuk menuliskan kata demi kata dan mampu untuk membedakan antara huruf-huruf vokal dan konsonan. Kedua subjek penelitian menunjukkan respon baik sebagai akibat dari penggunaan media kinestetik untuk meningkatkan kemampuan menulis (Wasih & Mawardah, 2023), hal ini dikarenakan struktur dari butiran pasir kinetik cenderung saling menempel satu sama lain sehingga mampu memberikan kemudahan pada anak untuk menulis atau membuat kreasi bentuk-bentuk dari pasir kinetik (Astaningsih et al., 2024).

Kemampuan menulis terlihat jelas berkembangan baik pada Z dan A, namun hal ini berbeda dengan anak bernama R yang belum menguasai kemampuan menulis seperti kedua subjek tersebut. Pada kegiatan wawancara bersama Ibu R, diketahui bahwasanya lingkungan keluarga secara khusus tidak memberikan stimulasi aspek motorik halus dan lebih membebaskan anak untuk bermain *gadget* tanpa menetapkan batasan waktu. Penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat menghambat perkembangan motorik halus (Maulusi & Rahagia, 2022) dan berdampak pula terhadap kemampuan menulis anak (Agustin et al., 2021). Kemampuan menulis yang belum dikuasai oleh R saat di usia 7 tahun mendorong sang Bibi untuk menstimulasi kemampuan menulis anak melalui kegiatan meniru tulisan. Terkait metode meniru tulisan tentu terdapat berbagai pendapat baik pro atau kontra, namun dengan menerapkan metode tersebut bukan cara terbaik dalam menstimulasi kemampuan menulis anak (Sanjiwani & Ambara, 2022), bahkan dengan meniru tulisan akan menghambat kreativitas anak dan memberikan pengaruh pula terhadap motivasi belajar anak (Mustari & Indihadi, 2020). Penelitian ini menunjukkan jika pemberian stimulasi motorik halus yang kurang memadai maka kemampuan anak akan terhambat, begitu pula ketika lingkungan sekitar mampu secara konsisten menstimulasi motorik halus anak maka anak akan menunjukkan perkembangan yang baik pula terkait kemampuannya dalam menulis.

SIMPULAN

Usia 7 tahun merupakan masa-masa anak menguasai kemampuan bahasa, dalam hal ini kegiatan penelitian dilakukan dengan ketiga subjek yaitu anak dengan nama Z, A, dan R, di mana ketiga anak tersebut memperoleh dukungan stimulasi kemampuan bahasa dari lingkungan *extended family* seperti Nenek, Bibi, dan Paman. Beragam upaya pemberian stimulasi dilakukan oleh keluarga untuk menunjang kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Penelitian selanjutnya disarankan mampu menggali informasi lebih detail mengenai peranan dari *extended family*. Bagaimana peran mereka dalam stimulasi kemampuan bahasa anak. terutama di era digital. Metode atau media pembelajaran yang dapat diterapkan sudah semestinya akan banyak lagi bagi stimulasi keempat kemampuan bahasa pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

admin,+5.+Ranny+Oke. (n.d.).

Afifah, D., Risa Sonia Mita, A., Ameliya Juventy, A., & Dian Pertiwi, A. (2023). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Extended Family*. *07*(02), 364–372. https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i02.24027

Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 141–148.

Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card.

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *4*(1), 284. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301

Anggraini, R., Risnita, R., & Fridiyanto, F. (2023). Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2939–2950. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2922

Apriliyanti, R. N. (2022). Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. *Jurnal Teropong Pendidikan*, *2*(1), 53. https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326

Arisandy, D., & Wahyuni, R. (2024). Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas 1sd Negeri 19 Desa Sukarami. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 285–289.

Astaningsih, D., Ahmad Sopandi, A., Taufan, J., & Triswandari, R. (2024). *Improving Beginning Writing Abilty through Kinetic Sand Media in Grade 2 Severely Deaf Children at SLBN 1 Lima Kaum*. 2524–2529. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i1

Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 42–51. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119

Dama Yanti, T., Dewi Harahap, S., Depalina Siregar, S., Andi Hakim Nst Komplek Stain, J., & Lombang, P. (n.d.). *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Volume. 6, Nomor 1*. 251–263. https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2013

Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(2), 197–208. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012

Febriani, L., Prima Bendriyanti, R., & Partika Sari, R. (n.d.). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Daun Kering Pada Anak Usia Dini* (Vol. 2024, Issue 2).

Gulo, I. E., & Simaremare, A. (2024). The Influence of Flashcard Learning Media on the Beginning Reading Ability of Children Aged 5-6 Years at the Friends of Rina Medan Kindergarten. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *3*(1), 87–98. https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7989

Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, *4*(3), 288–294. https://doi.org/ 10.17977/um064v4i32024p288-294

Hasmawaty, H. (2020). Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita (Studi Kasus Pada Taman Penitipan Anak Athirah Makassar). *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 56. https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.463

Hernawati, I., & Khalif Alam, S. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pasir Kinetik sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kretivitas Seni Rupa Anak Usia Dini. In *Journal Homepage* (Vol. 7, Issue 1).

Hidayat, F., & Imroatun, I. (2017). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. In A. dkk. (Ed.), *Book Two*

International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Issue 52, pp. 164–171). IAIN Pontianak.

Imroatun, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3639–3647. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534

Inovasi Penelitian, J., Joni Adison, O., & PGRI Sumatera Barat, S. (n.d.). *Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*.

Ismawati, N., Widayati, S., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Surabaya, K. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal AUDHI*, *6*(1), 10–20. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI

Jis, J., 159, S. |, Ketut, A. A., & Candrawati, S. (n.d.). *Peran Ganda Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parents) Dalam Mendidik Karakter Anak-Anaknya*. https://s.id/JISSiwirabuda

Kashyap, D., Sandilya, A. K., & Upadhyay, S. (2024). Effectiveness of Kinetic Sand Therapy in Improving Hand Functions in Post-Surgical Distal Radial Fracture Rehabilitation: A Case Study. *International Journal of Health Sciences and Research*, *14*(3), 100–104. https://doi.org/10.52403/ijhsr.20240317

Khamaliyah, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (n.d.). *Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak*. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index

Kholilullah, H., Dosen, S., Tinggi, A., Islam, A.-N., & Kuala, T. (n.d.). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id

Komang Inten Sanjiwani, & Didith Pramunditya Ambara. (2022). Studi Kasus Kesulitan Menulis Awal Pada Anak Kelompok B Di Tk Kencana Kumara Mas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(2), 190–196. https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50859

Kusumaningrum, H., Salsabila, H., Rahmanti, N., Kasanah, I. N., & Kurniawan, D. S. (n.d.). *Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring*.

Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia, K., di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, T., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). Basic age children's literacy skills (Study of Language Development Analysis for Children aged 7-12 Years in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari, Tlogowungu District, Pati Regency) Muh Syauqi Malik. In *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* (Vol. 6, Issue 2). http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (n.d.). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret

Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (n.d.). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun*.

Maulusi, I. S., & Rahagia, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Psikomotorik Anak Usia Dini (3-5) Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, *3*(2), 93. https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4701

Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia, P., Putri Permata, A., Sayekti, T., Rusdiyani, I., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun 1 Azzahra Putri Permata. *Jurnal Raudhah*, *11*(2). http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah

Mustari, L., & Indihadi, D. (2020). *Keterampilan Menulis Anak 4-5 TAHUN (Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari)* (Vol. 4, Issue 1).

Navarrete, E., Nehring, A., Schanze, S., Ewerth, R., & Hoppe, A. (2023). *A Closer Look into Recent Video-based Learning Research: A Comprehensive Review of Video Characteristics, Tools, Technologies, and Learning Effectiveness*. http://arxiv.org/abs/2301.13617

Pandu, R., Purnamasari, I., Nuvitalia Universitas PGRI Semarang, D., Sidodadi Timur No, J., Semarang Timur, K., Semarang, K., & Tengah Abstract, J. (2023). *Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *1*(2), 127–134. https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe

Puji Lestari, M., Yeni Rahmawati, I., & Azam Muttaaqin, M. (2024). *Implementasi Pertanyaan Pemantik Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini*. *7*(2). https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal

Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, *4*(1), 34. https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13136

Rahma, A., Dwi Aprilia, P., Alfi Nuari, P., Rahmadian, R., Fadilah Fatmawati, R., & Ayu Lestari, S. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. In *Jurnal PAUD Emas* (Vol. 1, Issue 2).

Salamah, R., Anak Usia Dini, P., & Panca Sakti, U. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. *1*(1), 2549–8371. https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8522

Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *5*(1), 13–22. https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418

Selviera Yasmin, N., & Eliza, D. (n.d.). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun*.

Setiawan, R., Sisilia Analisis Profil Konsumen, K., Setiawan, R., Sisilia, K., Administrasi Bisnis, P., & Komunikasi dan Bisnis, F. (n.d.). *Customer Profile Analysis For The Development Of Futsal Application Using Value Proposition Design Approach*.

Susyanti, S., Tabroni, I., & Rabiatul, S. (2022). Pola Asuh Extended Family Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 520. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017

Syabilla Aprillyanti, K., Zulfa Nabila, S., Hendri Mulyana, E., Yusuf Muslihin, H., & Nurlaela, W. (n.d.). *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-7*

Tahun (Vol. 06, Issue 01). http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD

Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M., Rusjaman, A., & Gede Sayang Adi Yadnya, I. D. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, *4*(1), 85–92. https://doi.org/10.52436/1.jishi.160

Tk, S., Nusawungu, N., & Kunci, K. (2024). AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Kelompok B di TK Melalui Metode Bercakap-cakap menggunakan APE Buku Cerita Bergambar. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *3*(1), 62–73. https://ejournal.uksw.edu/audiensi

Victoranto Amseke, F., Lelo, K., Seran, E., Henderina Sakan, C., Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, P., Agama Kristen Negeri Kupang, I., & Author, K. (2024). *Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. *7*(1). https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal

Wasih, W., & Mawardah, M. (2023). Pengaruh Media Permainan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 2 Sdlb-C1 Di Slb-B Negeri Pembina Palembang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 268–279. https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2835

Yulianti, E. S., Afifah, K., Lestari, E., Sjamsir, H., Pertiwi, A. D., Mulawarman, U., Timur, K., & Sjamsir, H. (2022). *Islamic Early Childhood Education Peran Extended-Nuclear Family terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *7*(2), 94–104.